

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam suasana yang berkembang pesat semacam ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi segala persoalan dan terampil dalam berbagai aktivitas kehidupan. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik maupun non-fisik.<sup>1</sup>

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Namun, operasionalnya keberhasilan itu banyak ditentukan oleh tiga faktor pendidikan yang harus ada dan terkait didalamnya, yaitu guru, materi dan siswa. Akan tetapi, faktor guru adalah yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, karena guru merupakan orang pertama yang berhadapan dengan siswa dan sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa posisi guru sangatlah penting.

---

<sup>1</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 1.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang baik. Oleh karena itu, upaya apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.<sup>2</sup>

Profesional berasal dari kata profesi (*profession*) yang dapat diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan. Profesi dapat juga diartikan sebagai beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi atau sebuah lembaga. Sedangkan arti dari profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya.<sup>3</sup>

Tugas utama guru yang profesional yaitu mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang profesional hendaknya dapat memahami bagaimana menjadi sosok guru yang dapat diteladani, mampu mendidik dan melatih siswa dengan baik, mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, serta mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Jika guru kurang profesional dalam menghadapi siswa saat proses pembelajaran di kelas, maka akan

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>3</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misak Galiza, 2011), 79.

berdampak pada suasana pembelajaran yang pasif sehingga dapat menurunkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Metode pembelajaran yang hanya berfokus pada guru saja melalui ceramah dapat membuat siswa merasa bosan di kelas sehingga berdampak negatif pada keberhasilan siswa dalam belajar.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Hamalik berpendapat bahwa “hasil belajar adalah perubahan sikap tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu”.<sup>4</sup> Perubahan disini bersifat positif, artinya perubahan dari tidak baik menjadi baik. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikembangkan selama mengikuti mata pelajaran. Hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>5</sup>

Dalam teori belajar Behavioristik, Slavin berpendapat bahwa “belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya”.<sup>6</sup> Dalam teori ini yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa yang diberikan guru kepada siswa dan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa setelah menerima stimulus dari guru.

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 38.

<sup>5</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 50.

<sup>6</sup> Novi Irwan Nahar, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam proses pembelajaran” *Jurnal Nusantara*, vol.1, Desember 2016, 65.

Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses belajar siswa. Guru memberikan stimulus berupa materi dengan metode dan strategi yang telah direncanakan. Maka dari itu agar proses belajar siswa berada pada tingkat yang optimal sehingga keberhasilan belajar dapat dicapai, guru harus memerankan tugas dan kewajibannya secara profesional. Artinya untuk meningkatkan taraf keberhasilan belajar siswa, profesionalisme guru juga perlu ditingkatkan.

Selanjutnya tentang profesionalisme guru, Alisuf Sabri mengutip pernyataan Mitzel yang mengemukakan bahwa:

Diperlukan seorang guru yang mampu bekerja secara efektif dan ahli di dalam profesinya agar dapat mendatangkan hasil belajar pada murid-muridnya. Guru yang efektif dalam mengajar adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memaksimalkan hasil belajar yang diraih muridnya.<sup>7</sup>

Mitzel juga menjelaskan bahwa untuk mengatur efektif tidaknya guru mengacu pada tiga penilaian: *presage*, *process* dan *product*. *Presage* berarti guru memiliki “*personality attribute*” dan “*teacher knowledge*”, yang artinya guru harus memiliki kepribadian dan pengetahuan yang mumpuni serta menguasai materi yang diajarkan bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendatangkan hasil belajar kepada siswa. *Process* berarti guru mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendatangkan hasil belajar kepada siswa. *Product* berarti guru dapat mendatangkan hasil belajar yang dikehendaki oleh masing-masing siswanya.

---

<sup>7</sup> Alisuf Sabri, *Mimbar Agama dan Budaya* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN, 1992), 134.

Penjelasan Mitzel diatas mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai materi, memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan memiliki kepribadian yang baik. Dengan seorang guru yang profesional siswa akan mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan, sehingga siswa bisa tertarik dengan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian siswa dapat memberikan anggapan bahwa guru memiliki kemampuan yang mumpuni dalam kaitannya dengan mengajar di kelas.

Guru yang profesional merupakan salah satu faktor paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. User Usman menjelaskan:

Perkembangan terhadap sistem belajar mengajar membawa konsekuensi untuk guru agar meningkatkan peranan dan profesionalitasnya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan profesionalitas guru. Guru yang profesional akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga keberhasilan belajar siswa berada di tingkat optimal.<sup>8</sup>

Profesionalisme guru menjadi salah satu faktor yang penting untuk ditekankan. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang tinggi. Guru secara langsung bertatap muka dengan siswa dalam proses

---

<sup>8</sup> User Usman, *Menjadi guru profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 9.

pembelajaran, mengajarkan segala sesuatu yang belum dimengerti serta bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa.

Persepsi siswa tentang profesionalisme guru merupakan anggapan siswa mengenai profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Scarboro menjelaskan:

Jika persepsi siswa terhadap guru positif atau baik maka akan mendorong siswa untuk menghargai kemampuan yang dimiliki guru dan siswa tergerak untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Sebaliknya jika persepsi siswa terhadap guru kurang baik maka siswa akan merasa tertekan dalam pembelajarannya dan berusaha untuk menghindari pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar di kelas pun menjadi kurang maksimal.<sup>9</sup>

Berdasarkan kenyataan di lapangan khususnya di MAN 4 Kediri, guru sudah menjelaskan materi dengan baik, namun dalam proses pembelajaran tersebut masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan membolos saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tidak jarang ditemui siswa yang pergi ke kantin pada saat masuk jam pelajaran dan tidak kembali sampai jam pelajaran tersebut selesai. Para siswa yang berada di kantin mengeluh bosan dengan cara mengajar guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Keluhan siswa tentang pembelajaran di dalam kelas ini mengacu pada guru yang mengajar materi pelajaran agama Islam, termasuk juga guru akidah akhlak.

Permasalahan diatas perlu untuk dikaji mengingat bagaimana sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh pandangan siswa tentang guru yang mengajar mereka. Jika permasalahan tersebut dibiarkan maka dikhawatirkan

---

<sup>9</sup> A. Scarboro, "Student Perception of Good Teaching", *International Journal of New Trends in Arts, Sports and Science Education*, 15 (2012), 51.

akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah secara komprehensif tentang bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di MAN 4 Kediri. Maka judul penelitian yang akan diteliti adalah **“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 4 KEDIRI”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN 4 Kediri?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di MAN 4 Kediri pada mata pelajaran akidah akhlak?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa di MAN 4 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN 4 Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di MAN 4 Kediri pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa di MAN 4 Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya, dan dapat memberikan wawasan bagi guru atau tenaga pengajar tentang pengembangan profesionalisme guru.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Madrasah agar dapat memperoleh informasi dari penelitian ini mengenai profesionalisme guru sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan dan pembinaan guru.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan profesionalitas diri sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik.
- c. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan mengenai profesionalisme guru sebelum terjun langsung menjadi guru profesional.



### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan yang muncul peneliti membagi hipotesis ke dalam dua macam, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis kerja ( $H_a$ ). penjelasannya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 4 Kediri.

$H_a$ : Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 4 Kediri.

### **F. Penegasan istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca, penulis akan menjelaskan penegasan istilah yang terdapat pada variabel sebagai berikut:

#### 1. Persepsi

Sarwono menjelaskan bahwa “persepsi secara umum berarti proses penafsiran, pemilihan dan pemrosesan sebuah informasi secara indrawi”.<sup>10</sup> Atau dapat dikatakan bahwa persepsi adalah proses penerimaan suatu rangsangan melalui panca indera manusia kemudian diproses dalam pikiran menggunakan pengetahuan dan pengalamannya. Persepsi

---

<sup>10</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali press, 2010), 24.

mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana seseorang dapat mengetahui orang lain.

## 2. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang memerlukan kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan, dalam hal ini yaitu menguasai berbagai macam strategi dalam pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan dan memiliki norma dan etika keguruan sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai guru dengan maksimal.<sup>11</sup>

Suyud mengklasifikasikan profesionalisme guru ke dalam aspek-aspek sebagai berikut<sup>12</sup>:

- a. Penguasaan bahan ajar, yakni kemampuan guru dalam memahami dan menjelaskan materi ajar yang disampaikan di dalam kelas. Indikatornya adalah sebagai berikut:
  - 1) Merumuskan tujuan secara jelas dan realistik
  - 2) Mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari atau permasalahan yang relevan
  - 3) Menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan mudah dipahami siswa
  - 4) Menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai dengan substansi yang ditanyakan

---

<sup>11</sup> User Usman, *Menjadi guru profesional*, 15.

<sup>12</sup> Suyud, *Pengembangan instrumen kinerja profesional guru* (Tesis PPS Universitas Negeri Yogyakarta, 2005), 195.

- 5) Menanggapi komentar siswa dengan baik dan memberi penjelasan yang relevan
  - 6) Menggunakan sumber buku acuan untuk keperluan pembelajaran
- b. Pemahaman karakteristik siswa, yaitu kemampuan guru dalam memahami setiap potensi dan karakter siswa. Indikatornya adalah sebagai berikut:
- 1) Memperlakukan setiap siswa sebagai pribadi yang unik dan utuh
  - 2) Mengembangkan rasa empati dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa
  - 3) Menciptakan hubungan akrab dengan siswa
  - 4) Berusaha memahami perbedaan potensi siswa
- c. Penguasaan pengelolaan kelas, yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengendalikan setiap kondisi yang ada di dalam kelas. Indikatornya adalah sebagai berikut:
- 1) Merencanakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah dan alam sekitar
  - 2) Melaksanakan berbagai strategi dan cara pengelolaan kelas
  - 3) Tepat waktu dalam mengelola dan mengakhiri pelajaran
  - 4) Menumbuhkan dinamika kelompok dalam pembelajaran
  - 5) Melaksanakan tugas di kelas dengan penuh semangat
- d. Penguasaan metode dan strategi pembelajaran, yakni kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah yang digunakan dalam

pelaksanaan pembelajaran di kelas. Indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif
  - 2) Mengupayakan proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan
  - 3) Mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran
  - 4) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
  - 5) Memberi kesempatan yang luas pada siswa untuk mengemukakan gagasan secara leluasa
- e. Penguasaan evaluasi pembelajaran, yakni kemampuan guru dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilakukan siswa. Indikatornya adalah sebagai berikut:
- 1) Melakukan penilaian terhadap berbagai aspek seperti tugas terstruktur, aktivitas siswa di kelas, portofolio yang menggambarkan kualitas siswa
  - 2) Memahami dan terampil menerapkan berbagai teknik evaluasi
  - 3) Memilih jenis test sesuai dengan materi pembelajaran
  - 4) Menentukan nilai akhir secara objektif dan adil
  - 5) Membahas hasil pekerjaan siswa atau hasil test kepada siswa di depan kelas

- 6) Merencanakan dan melaksanakan program pengayaan atau perbaikan.<sup>13</sup>
- f. Kepribadian, peran guru sebaga suri tauladan bagi para siswa menuntut guru memiliki kepribadian yang luhur yang mencerminkan nilai-nilai agama dan bangsa. Indikatornya adalah sebagai berikut:
- 1) Sopan santun, ramah kepada orang lain dan siswa
  - 2) Memberi teladan yang baik
  - 3) Memberi pelayanan tanpa pilih kasih
  - 4) Melaksanakan tugas sesuai peraturan
  - 5) Disiplin dalam bekerja
  - 6) Berpakaian dengan sopan dan baik
3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah sesuatu yang telah diperoleh melalui serangkaian pengalaman dan pelatihan berupa perubahan tingkah laku dan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dan biasanya diketahui dari nilai-nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui serangkaian tes dan pengamatan.<sup>14</sup> Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai kognitif dari hasil Penilaian Tengah Semester kelas X, XI dan XII pada mata pelajaran akidah akhlak.

---

<sup>13</sup> Ibid., 197.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 38.